

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan tatanan perekonomian dunia ditandai oleh globalisasi yang tidak lagi mengenal batas wilayah atau negara dan munculnya kecenderungan pembentukan preferensi perdagangan antar sekawan. Pada era globalisasi yang pastinya bergulir tentu akan menimbulkan berbagai konsekuensi dari dunia usaha tidak terkecuali dunia industri. Dalam era pasar bebas, tidak ada satupun negara yang dapat menghentikan lajunya arus barang dan jasa dari manca negara ke pasar domestik. Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbesar kelima di dunia, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi (sebelum krisis) pasti akan menjadi alternative pasar yang menarik bagi barang dan jasa negara-negara maju maupun kawasan asia sendiri.

Khususnya di dunia industri, hal ini memberikan konsekuensi logis bahwa produk industri kita harus mempunyai keunggulan komparatif sekaligus kompetitif untuk dapat bersaing dengan produk luar negeri, baik pasar domestic maupun pasar luar negeri. Sebaiknya apabila produk industri kita tidak mempunyai keunggulan-keunggulan seperti tersebut diatas, lambat atau cepat dunia usaha industri kita akan tergilas oleh roda globalisasi tersebut.

Sektor industri dan perdagangan sebagai penggerak utama dan ujung tombak pembangunan ekonomi nasional mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap

pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2000, sektor industri mempunyai peranan awal sebesar 26,04% terhadap PDB telah mengalami pertumbuhan sebesar 6,20%, sedangkan sektor perdagangan yang mempunyai peranan 15,19% juga telah mengalami pertumbuhan sebesar 5,69%.

Di sektor industri, krisis ekonomi telah menyebabkan menurunnya kegiatan sektor riil yang tercermin dari tidak optimalnya pemanfaatan kapasitas produksi. Namun demikian, akhir-akhir ini telah menunjukkan perbaikan, sehingga Indonesia masih memiliki potensi yang cukup handal di beberapa industri yang berbasis pada sumber daya alam dan tenaga kerja (*Rahayu Budi, 2001*).

Di bidang perdagangan dalam negeri pun pasca krisis moneter telah menyebabkan turunnya daya beli masyarakat. Keadaan tersebut saat ini sudah menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan terkendalinya tingkat inflasi terutama untuk kebutuhan pokok manusia. Sementara itu, krisis ekonomi memberi dampak negatif terhadap usaha kecil menengah yang berorientasi ekspor dan menggunakan bahan baku lokal dapat tumbuh dan berkembang lebih pesat dari keadaan sebelum krisis.

Kondisi industri kecil dan menengah dari sifat usahanya, pada umumnya masih tergolong usaha keluarga dan biasanya tidak bersifat padat modal. Usaha ini pada umumnya masih menghadapi berbagai kompleksitas masalah baik internal maupun eksternal seperti penguasaan teknologi yang rendah, kekurangan modal, akses pasar yang terbatas, kelemahan dalam pengelolaan dan lain sebagainya.

Namun demikian, usaha ini mempunyai potensi yang cukup besar dalam ikut mendominasi perekonomian masyarakat dan membantu mengatasi ledakan tenaga kerja. Oleh karena itu, dalam menyongsong era pasar bebas tersebut harus segera dilakukan upaya untuk mendorong dan mengembangkan industri kecil dan menengah secara komprehensif.

Berbeda dengan negara-negara yang kini sudah tergolong maju, maka industrinya digerakan oleh industri-industri besar yang padat kapital dan teknologi, sedangkan di negara-negara berkembang sektor industri kecil dan menengah tampak dominan dalam perekonomian. Industri kecil dan menengah yang jumlah unit usahanya sangat dominan ini memainkan peranan yang penting dalam proses industrialisasi yang bisa dilihat dari berbagai sisi. Dibandingkan subsektor lainnya, subsektor kecil inilah yang menyerap paling banyak tenaga kerja dan juga mempunyai banyak potensi besar dalam menciptakan kesempatan kerja baru, lebih dari itu sektor ini mempunyai kaitan erat dengan sumber daya lokal dalam pengembangan.

Seperti diketahui pada usaha kecil dan menengah di awal dan dalam perkembangan usahanya seringkali menghadapi kendala yang bersifat internal dan eksternal. Kendala yang bersifat internal yakni berkaitan dengan keterbatasan kualitas sumber daya manusia yang mereka miliki. Dengan adanya keterbatasan tersebut maka mereka kurang mampu memanfaatkan peluang yang ada, baik akses ke pasar, akses terhadap sumber pembiayaan maupun akses terhadap teknologi. Disamping itu, mereka juga memiliki keterbatasan dalam pengelolaan usaha atau manajemen usaha

Manajemen sumber daya manusia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen organisasi secara keseluruhan. Dalam hal ini, manajemen sumber daya manusia berperan dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi organisasi. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kinerja organisasi, manajemen sumber daya manusia harus memperhatikan aspek-aspek berikut ini:

1. **Rekrutmen dan Seleksi:** Proses mencari dan memilih individu yang tepat untuk mengisi posisi yang tersedia dalam organisasi. Hal ini melibatkan penentuan kebutuhan organisasi, penentuan spesifikasi pekerjaan, pencarian kandidat, dan pelaksanaan seleksi.

2. **Pengembangan Diri:** Proses meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu dalam organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pendidikan, dan pengalaman kerja.

3. **Penempatan dan Promosi:** Proses menempatkan individu ke dalam posisi yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan mereka, serta mempromosikan mereka ke posisi yang lebih tinggi dalam organisasi.

4. **Penilaian Kinerja:** Proses mengukur dan menilai kinerja individu dalam organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung, wawancara, dan tes.

5. **Manajemen Konflik:** Proses mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan konflik yang terjadi dalam organisasi. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti mediasi, negosiasi, dan arbitrase.

6. **Manajemen Gaji dan Upah:** Proses menentukan dan mengelola sistem kompensasi yang adil dan kompetitif. Hal ini melibatkan penentuan struktur gaji, kebijakan bonus, dan manfaat lainnya.

7. **Manajemen Absensi dan Kehadiran:** Proses mengelola dan mengurangi tingkat absensi dan ketidakhadiran karyawan. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pengaturan jam kerja yang fleksibel dan pemberian insentif kehadiran.

8. **Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja:** Proses memastikan kesehatan dan keselamatan karyawan di tempat kerja. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti pemeriksaan kesehatan berkala, pelatihan keselamatan kerja, dan penyediaan fasilitas kesehatan.

(Sri Susilo, 1994), sedangkan kendala yang bersifat eksternal lebih berkaitan dengan iklim usaha yang terkadang kurang kondusif terhadap perkembangan usaha. Selama ini ada kesan berbagai kebijakan lebih berpihak pada sektor usaha besar, sehingga berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemerintah sebagian besar dinikmati oleh usaha besar.

Berbagai upaya untuk menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah tentunya agar usaha kecil dan menengah mampu bersaing dan berhasil dalam usahanya. Keberhasilan usaha kecil dan menengah itu sendiri tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor penentu keberhasilan usaha kecil dan menengah diantaranya faktor besar dan pengelola modal, pemasaran produk, kemampuan dan keterampilan pengusaha dalam memproduksi, tingkat pendidikan dan sebagainya (Remerung, 1992; Hastuti, 1994).

Studi mengenai keberhasilan usaha kecil dan menengah telah banyak dilakukan pada perusahaan sandang. Misalpun telah banyak dilakukan, studi mengenai keberhasilan usaha tersebut tetap penting dilakukan. Alasan logisnya adalah usaha kecil dan menengah di berbagai daerah mempunyai karakteristik yang tidak sama, meskipun secara umum profil mereka tidak berbeda. Untuk itu studi untuk karakteristik berbagai macam usaha kecil dan menengah di berbagai daerah tetap relevan.

Yogyakarta yang dikenal sebagai kota pelajar, kota budaya dan kota pariwisata yang merupakan potensi besar bagi para penggagas ide untuk dijadikan sebagai tempat yang menjanjikan dalam membuka bisnis atau peluang usaha baru

Salah satunya adalah mendirikan perusahaan pakaian terutama kaos atau bisa disebut konveksi. Kaos dengan corak atau desain yang tidak baku merupakan jenis kaos yang paling digemari oleh kalangan muda. Dengan melihat kecenderungan konsumen yang lebih suka mengonsumsi jenis kaos tersebut, maka banyak bermunculan produsen baru untuk memproduksi kaos yang menarik dengan merek yang berbeda tetapi dengan corak atau desain yang sama, yaitu tidak baku.

Perusahaan konveksi adalah perusahaan yang memproduksi di bidang sandang atau pakaian, akan tetapi perusahaan konveksi tidak hanya memproduksi kaos saja namun juga menghasilkan produk-produk lainnya seperti seragam sekolah, pakaian olahraga, sablon dan topi. Pada perusahaan konveksi ini, kita dapat memesan produk dalam jumlah yang besar atau partai besar maupun kecil. Dengan demikian jika dalam pemesanan jumlah besar atau partai besar tentunya mendapatkan harga grosir atau harga yang lebih murah dibandingkan jika memesan satuan.

Hampir di seluruh wilayah Indonesia, perusahaan konveksi dapat kita jumpai, salah satunya adalah di Yogyakarta. Tidak hanya di satu tempat saja, perusahaan konveksi ini ada hampir di seluruh daerah kecamatan di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan konveksi mampu berkembang dengan banyaknya daerah penyebaran usaha.

Dengan berbagai studi yang dilakukan diharapkan nantinya dapat di susun tipologi usaha kecil dan prototipe berbagai macam usaha kecil di berbagai daerah di Indonesia khususnya pada usaha konveksi. Di DIY, industri konveksi ini lebih banyak kita jumpai di Kota Yogyakarta dibandingkan dengan daerah lain yang

masih dalam ruang lingkup DIY. Hal ini dapat kita lihat pada data dibawah ini yang disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan jumlah industri konveksi yang ada di daerah DIY :

Tabel 1.1
Jumlah Industri Konveksi di Wilayah DIY

Wilayah/Daerah Kabupaten	Jumlah Industri Konveksi
1. Bantul	-
2. Kulon Progo	2
3. Gunung Kidul	1
4. Sleman	29
5. Kota Yogyakarta	42
Jumlah	74

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Tabel diatas memberikan informasi bahwa jumlah industri konveksi di DIY yang terbanyak adalah berada di Kota Yogyakarta yaitu sebanyak 42 industri konveksi. Untuk itu maka penulis memilih meneliti industri konveksi di Kota Yogyakarta karena di Kota Yogyakarta adalah yang paling banyak terdapat indutri konveksi dibandingkan dengan daerah lain yang terdapat di DIY. Dengan demikian penulis mengambil judul **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Industri Konveksi di Kota Yogyakarta “**.

B. Batasan Masalah

Agar pembahasan permasalahan penelitian tidak terlalu luas maka perlu diadakan suatu pembatasan masalah pada faktor-faktor yang mempengaruhi usaha

... dan ... di mana ... industri konveksi dilihat dari

pendapatan, modal usaha, jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan lamanya pengalaman kerja. Lokasi penelitian hanya di Kota Yogyakarta, Propinsi DIY.

C. Rumusan Permasalahan

Adapun mengenai pokok-pokok permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha mempengaruhi tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta ?
2. Apakah pengalaman kerja mempengaruhi tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta ?
3. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta ?
4. Apakah jumlah tenaga kerja juga mempengaruhi tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta.

3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan industri konveksi di Kota Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk menerapkan ilmu yang selama ini di peroleh di bangku kuliah dan menambah pengetahuan serta wawasan penulis.

2. Manfaat bagi pihak lain

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

3. Manfaat bagi pihak industri

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan

... dan tentunya bagaimana perusahaan-perusahaan dapat berkembang